

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai analisis kebutuhan materi ajar *Maharah Kalam* pada siswa MA Jamilurrahman, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan yang disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian. Kesimpulan ini menggambarkan kebutuhan siswa terhadap materi ajar *Maharah Kalam*, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran, serta karakteristik materi ajar yang relevan dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata siswa di MA Jamilurrahman.

##### 1. Kebutuhan Siswa terhadap Materi Ajar *Maharah Kalam* ditinjau dari Aspek

Situasional, Linguistik, dan Afektif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kebutuhan siswa terhadap materi ajar *Maharah Kalam* menunjukkan bahwa siswa membutuhkan materi yang lebih kontekstual, sederhana, dan komunikatif sesuai dengan kondisi nyata mereka. Dari aspek situasional, materi ajar yang digunakan masih belum sepenuhnya relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa mengalami kesulitan memahami konteks percakapan dan cenderung hanya menghafal dialog tanpa memahami makna komunikasi secara nyata. Dari aspek linguistik, kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata, penyusunan kalimat, dan kemampuan berbicara masih tergolong rendah sehingga siswa membutuhkan materi yang disusun secara bertahap dan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Sementara itu, dari aspek afektif ditemukan

bahwa sebagian besar siswa masih merasa takut, malu, dan kurang percaya diri ketika berbicara menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, siswa membutuhkan materi ajar dan aktivitas pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, menarik, dan mendorong keberanian berbicara. Dengan demikian, kebutuhan siswa terhadap materi ajar *Maharah Kalam* tidak hanya berkaitan dengan isi materi, tetapi juga berkaitan dengan relevansi tema, tingkat kesulitan bahasa, dan kondisi psikologis siswa dalam pembelajaran.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran *Maharah Kalam* yang

### Berkaitan dengan Penggunaan Materi Ajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran *Maharah Kalam* di MA Jamilurrahman, yaitu kompetensi guru bahasa Arab yang cukup baik, adanya lingkungan madrasah yang berbasis keislaman, interaksi antara guru dan siswa, motivasi guru dalam mengajar, serta adanya sumber belajar dan kurikulum yang terstruktur. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara bahasa Arab meskipun kemampuan siswa masih beragam. Selain itu, lingkungan madrasah juga memiliki potensi untuk mendukung pembentukan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) meskipun belum dimanfaatkan secara optimal.

Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran *Maharah Kalam* meliputi keterbatasan materi ajar yang kontekstual, rendahnya kemampuan linguistik siswa, rendahnya kepercayaan diri siswa, metode pembelajaran yang masih berfokus pada teks, kurangnya penggunaan media pembelajaran, serta lingkungan bahasa yang belum optimal dalam mendukung praktik berbicara bahasa Arab secara aktif. Selain itu, siswa juga masih kurang mendapatkan kesempatan untuk menggunakan bahasa Arab secara alami dalam kehidupan sehari-hari sehingga kemampuan berbicara mereka berkembang secara lambat. Dengan demikian,

permasalahan dalam pembelajaran *Maharah Kalam* tidak hanya berasal dari siswa, tetapi juga berkaitan dengan materi ajar, metode pembelajaran, media, dan lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung pembelajaran komunikatif.

### 3. Karakteristik dan Tema Materi Ajar *Maharah Kalam* yang Relevan dan Kontekstual Berdasarkan Hasil Kebutuhan Siswa

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa, karakteristik materi ajar *Maharah Kalam* yang relevan dan kontekstual adalah materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, serta mampu mendorong siswa untuk berbicara secara aktif. Materi ajar juga perlu disusun secara bertahap sesuai kemampuan siswa agar lebih mudah dipahami dan tidak menimbulkan beban belajar yang terlalu tinggi. Selain itu, materi perlu memperhatikan aspek afektif siswa dengan menciptakan suasana belajar yang lebih santai, menarik, dan mendukung keberanian berbicara.

Tema-tema materi yang direkomendasikan dalam penelitian ini meliputi aktivitas sehari-hari di sekolah, kegiatan setelah pulang sekolah, penggunaan media sosial dan telepon genggam, interaksi dengan teman, pergi ke sekolah menggunakan motor, serta kegiatan akhir pekan. Tema-tema tersebut dipilih karena lebih dekat dengan pengalaman dan kehidupan siswa saat ini sehingga mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keberanian siswa dalam berbicara bahasa Arab. Selain itu, materi ajar direkomendasikan untuk disajikan dalam bentuk *hiwar*, *role play*, *pair conversation*, diskusi ringan, dan aktivitas komunikatif lainnya agar siswa lebih aktif menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata. Dengan demikian, materi ajar *Maharah Kalam* yang kontekstual dan komunikatif diharapkan mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab secara lebih aktif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan nyata mereka.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, madrasah, siswa, maupun peneliti selanjutnya dalam upaya mengembangkan pembelajaran *Maharah Kalam* yang lebih kontekstual, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Saran-saran ini disusun sebagai bentuk tindak lanjut dari temuan penelitian agar pembelajaran bahasa Arab, khususnya *Maharah Kalam*, dapat berjalan lebih efektif dan bermakna.

#### 1. Bagi Guru Bahasa Arab

Guru diharapkan dapat mengembangkan materi ajar *Maharah Kalam* yang lebih kontekstual, komunikatif, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi pembelajaran sebaiknya tidak hanya berfokus pada hafalan dialog dan struktur bahasa, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam situasi komunikasi yang nyata. Tema-tema pembelajaran dapat disesuaikan dengan aktivitas siswa sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami materi dan lebih berani dalam berbicara menggunakan bahasa Arab.

Selain itu, guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Kegiatan seperti *hiwar*, *role play*, *pair conversation*, diskusi ringan, dan presentasi sederhana dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya variasi kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan menjadi lebih aktif, tidak mudah bosan, dan memiliki kesempatan lebih banyak untuk melatih kemampuan berbicara mereka secara langsung.

Guru juga diharapkan dapat memperhatikan aspek afektif siswa dalam pembelajaran *Maharah Kalam*. Suasana pembelajaran yang santai, nyaman, dan tidak menegangkan perlu diciptakan agar siswa tidak takut melakukan kesalahan ketika berbicara bahasa Arab. Guru diharapkan lebih banyak memberikan motivasi, apresiasi, dan

dukungan kepada siswa sehingga rasa percaya diri siswa dapat meningkat secara bertahap.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman juga perlu ditingkatkan. Guru dapat memanfaatkan media audio, video, gambar, atau media digital lainnya agar pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik bagi siswa. Penggunaan media yang sesuai dengan kehidupan generasi saat ini diharapkan dapat membantu siswa lebih mudah memahami konteks bahasa dan meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran *Maharah Kalam*.

## 2. Bagi Pihak Madrasah

Pihak madrasah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pembelajaran *Maharah Kalam*, baik dari segi lingkungan belajar maupun fasilitas pembelajaran. Lingkungan madrasah yang berbasis keislaman memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) yang dapat membantu siswa membiasakan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, madrasah diharapkan dapat mendorong penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas tertentu agar siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih berbicara.

Selain itu, madrasah juga diharapkan dapat mendukung pengadaan media dan fasilitas pembelajaran yang dapat menunjang keterampilan berbicara siswa. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, komunikatif, dan interaktif. Dukungan dari madrasah sangat penting agar proses pembelajaran *Maharah Kalam* dapat berjalan secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Madrasah juga diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap pengembangan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa melalui kegiatan pendukung di luar kelas. Kegiatan seperti latihan percakapan, muhadharah, atau kegiatan bahasa lainnya dapat menjadi sarana

tambahan untuk meningkatkan keberanian dan keterampilan berbicara siswa secara lebih aktif dan alami.

### 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan berani dalam mengikuti pembelajaran *Maharah Kalam*. Siswa perlu membiasakan diri untuk menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran maupun latihan sederhana di luar kelas. Keberanian untuk mencoba berbicara sangat penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Arab, karena keterampilan berbicara tidak dapat berkembang tanpa adanya praktik secara langsung.

Selain itu, siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan tidak takut melakukan kesalahan ketika berbicara bahasa Arab. Kesalahan dalam berbicara merupakan bagian dari proses belajar bahasa sehingga siswa tidak perlu merasa malu atau takut untuk mencoba. Dengan adanya keberanian dan latihan yang terus-menerus, kemampuan berbicara siswa akan berkembang secara bertahap.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan materi ajar *Maharah Kalam*. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya melakukan analisis kebutuhan, tetapi juga mengembangkan produk bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih aplikatif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau lingkungan sekolah yang berbeda agar diperoleh gambaran kebutuhan materi ajar *Maharah Kalam* yang lebih luas dan beragam. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan media, metode, atau model pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa secara lebih efektif dan komunikatif.